

HUBUNGAN USIA, TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MINUM FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Eva Yani¹, Sulhawa², Titin Dewi Sartika³, Erma Puspita Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang
Jl. Mayjend. H.M. Ryacudu No. 88 Palembang

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang dan memeriksakan kandungannya di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin sampai dengan bulan Juli 2021 yang berjumlah 231 responden. Hasil analisa univariat, dari 70 responden didapati sebanyak 48 orang (68,6%), 44 orang (62,9%) berada pada kategori usia resiko tinggi, 42 orang (60%), memiliki pengetahuan kurang, 52 orang (74,3%) tidak patuh mengkonsumsi Fe. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai *Asymp Sig (2 side)* = 0,000 atau *p value* < α (0,05), yang berarti ada hubungan usia dengan kejadian anemia, selanjutnya untuk pengetahuan di dapati nilai *Asymp Sig (2 side)* = 0,002 < 0,05 yang berarti ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi dengan kejadian anemia, selanjutnya untuk pengetahuan di dapati nilai *Asymp Sig (2 side)* = 0,000 < 0,05.

Kata kunci: Kepatuhan minum obat, kejadian anemia, ibu hamil

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that anemia is the 10 biggest health problem in this modern century, where groups at high risk of anemia are women of childbearing age, pregnant women, school-age children, and adolescents. The design of this research is an analytic survey with a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who came and checked their contents at the Sidorahayu Health Center, Musi Banyuasin Regency until July 2021, totaling 231 respondents. The results of univariate analysis, from 70 respondents found that 48 people (68.6%), 44 people (62.9%) were in the high risk age category, 42 people (60%), had less knowledge, 52 people (74.3 %) did not comply with consuming Fe. Based on the results of the chi-square test, the *Asymp Sig value (2 sides)* = 0.000 or *p value* < (0.05), which means that there is a relationship between age and the incidence of anemia, then for knowledge, the *Asymp Sig value (2 sides)* = 0.002 < 0.05 which means there is a relationship between consumption compliance with the incidence of anemia, then for knowledge, the *Asymp Sig value (2 sides)* = 0.000 < 0.05

Keywords: Compliance with taking medication, incidence of anemia, pregnant women

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang berisiko tinggi anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dan ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3% (Amiruddin, 2018).

Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok usia pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok usia 15- 24 tahun sebesar 84,6%, kelompok usia 25 -34 tahun sebesar 33,7%, kelompok usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (2019) prevalensi anemia ringan pada tahun 2018 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22.681 yang tertinggi ada di Kabupaten Muara Enim 4.391 orang, Banyuasin 3.269 orang dan Kota Palembang 1.780 orang.

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Musi Banyuasin (2021), pada tahun 2019 terdapat 1.3297 ibu hamil yang mengalami anemia, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 789 (5.9%) yang mengalami anemia.

Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Apabila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka bisa menyebabkan sulitnya berkonsentrasi, daya tahan fisik rendah sehingga mudah lelah, aktivitas fisik menurun, mudah sakit

karena daya tahan tubuh rendah, akibatnya jarang masuk sekolah atau bekerja. Akibat dari anemia ini jika tidak diberi intervensi dalam waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit seperti gagal jantung kongestif, penyakit infeksi kuman, thalasemia, gangguan sistem imun, dan meningitis (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Proverawati (2016), anemia pada kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin yang terjadi selama kehamilan akibat defisiensi zat besi atau defisiensi folat. Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb <11,0 g/dl yang diperiksa pada saat kunjungan pertama (K1). Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya, yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, usia, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi, pengetahuan, sikap, asupan makanan, beban ganda, dukungan suami dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Keisnawati, dkk, 2016).

Sari (2021), dalam penelitiannya dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dimana ibu hamil diusia dibawah 20 tahun dan diatas usia 35 tahun berisiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan anemia dalam kehamilannya diperbandingkan dengan ibu hamil pada usia antara 20 sampai dengan 35 tahun. Ibu yang mengalami kehamilan pada usia dibawah 20 tahun masukan zat besi akan terbagi antara

janin yang ada dirahimnya dengan pertembuhan biologis dirinya sendiri. Ibu yang hamil >35 tahun, sudah memasuki masa awal fase degenerative, sehingga fungsi tubuh tidak optimal. Kehamilan diusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah kehamilan yang memiliki resiko dan bisa menimbulkan anemia.

Selanjutnya Nila (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang tablet Fe dengan anemia. Sedangkan dalam penelitian Wulandari (2018) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (*Pearson Chi-Square*) diketahui tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $P = (0,026)$, dimana $P < \alpha = (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a di terima, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar 2018.

Penelitian Dhiny Easter Yanti (2016) yang berjudul Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan umur, paritas, pendidikan, status ekonomi, kelengkapan Antenatal Care (ANC), dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p < 0,05$). Selanjutnya Ana Milah, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018.,

hasil penelitian sebagian besar termasuk kategori teratur (54.8%), Ibu hamil sebagian besar tidak mengalami anemia (61.3%). Hasil uji statistik diperoleh terdapat hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value 0,002

Di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin, tahun 2018 terdapat 31 orang (15%) ibu hamil yang mengalami anemia, tahun 2019 terdapat 38 orang (18 %) dan tahun 2020 terdapat 87 orang (41,8%) ibu hamil yang mengalami anemia. Mengingat dampak anemia dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil dengan segera. Berdasarkan beberapa masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan usia, tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan survey analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2021.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang dan memeriksakan kandungannya di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin sampai dengan bulan Juli 2021 yang berjumlah 231 responden.

Teknik pengambilan sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling* berjumlah 70 respondent.

Teknik analisa data

Analisa data menggunakan data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Univariat

Tabel 1. Anemia Pada Ibu Hamil

| Anemia | F | % |
|---------------|-----------|------------|
| Anemia ringan | 48 | 68,6 |
| Normal | 22 | 31,4 |
| Jumlah | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 tabel diketahui dari 70 responden didapati sebanyak 48 orang (68,6%) terdiagnosa Anemia ringan, dan 22 orang (31,4%), tidak mengalami anemia.

Tabel 2. Usia Ibu Hamil

| Usia | F | % |
|------------------------------------------------|-----------|------------|
| Resiko Tinggi (< 20 tahun/ > 30 tahun) | 44 | 62,9 |
| Resiko Rendah (20-35 tahun) | 26 | 37,1 |
| Jumlah | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 70 responden, didapati sebanyak 44 orang (62,9%) berada pada kategori usia resiko tinggi dan 26 orang (37,1%) usia resiko rendah.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil

| Pengetahuan | F | % |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 42 | 60% |
| Baik | 28 | 40% |
| Total | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 70 responden, didapati sebanyak 42 orang (60%), memiliki pengetahuan kurang dan 28 orang (40%) berpengetahuan baik.

Tabel 4. Kepatuhan Mengkonsumsi Fe Ibu Hamil

| Pengetahuan | F | % |
|--------------|-----------|------------|
| Tidak Patuh | 52 | 74,3% |
| Patuh | 18 | 25,7% |
| Total | 70 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 70 responden didapati sebanyak 52 orang (74,3%) tidak patuh mengkonsumsi Fe, dan 18 orang (25,7%) patuh mengkonsumsi Fe.

Bivariat

Tabel 5 Hubungan Usia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Vitamin A

| Usia | Anemia | | | | N | % | P- Value |
|---------------|---------------|------|--------|------|----|-----|-------------|
| | Anemia Ringan | | Normal | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| | | | | | | | |
| Resiko Tinggi | 42 | 95,5 | 2 | 4,5 | 44 | 100 | 0,000 |
| Resiko Rendah | 6 | 23,1 | 20 | 76,9 | 26 | 100 | |
| Total | 48 | | 22 | | 70 | | |

Diketahui bahwa dari 44 responden yang berada pada usia resiko tinggi terdapat 42 (95,5%) mengalami anemia ringan, dan 2 orang (4,5%) tidak mengalami anemia. Dari hasil uji chi-square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian Anemia. Jasmin (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehamilan diusia < 20 tahun sangat beresiko karena pada usia tersebut ibu masih membutuhkan zat besi yang banyak untuk pertumbuhannya serta janin yang di kandungnya. Berdasarkan hasil penelitian dan kutipan diatas, maka penulis berasumsi pada usia < 20 tahun organ reproduksi

belum cukup matang dan ibu masih dalam tahap pertumbuhan sehingga terjadi kompetisi makanan antara tubuh ibu dengan janin dan mengakibatkan terjadinya anemia.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia

| Pengetahuan | Anemia | | | | N | % | P-Value |
|--------------|---------------|------|-----------|------|-----------|-----|---------|
| | Anemia Ringan | | Normal | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| | | | | | | | |
| Kurang | 35 | 83,3 | 7 | 16,7 | 42 | 100 | 0,002 |
| Baik | 13 | 46,4 | 15 | 53,6 | 28 | 100 | |
| Total | 48 | | 22 | | 70 | | |

Diketahui bahwa dari 42 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (83,3%), sedangkan Anemia Ringan dari 28 responden pengetahuan baik sebanyak 13 responden (46,4%), dan hasil uji chi-square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,002 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Anemia. Purbadewi, (2017), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari hasil penelitian dan uraian diatas maka penulis berasumsi pengetahuan yang kurang tentang penyebab dan dampak dari anemia, akan mengakibatkan ibu akan terus berperilaku yang mengarah pada timbul dan makin parah anemia yang di deritanya. Perilaku yang dimaksud misalnya tidak mau makan sayur dan minum susu, serta tidak rutin melakukan pemeriksaan (*antenatal care*).

Tabel 7 Hubungan Kepatuhan Mengkonsumsi Fe dengan Kejadian Anemia

| Kepatuhan Mengonsumsi Fe | Kejadian Anemia | | | | N | % | p- value |
|--------------------------------|-----------------|--------|----|------|-----|-----|-------------|
| | Anemia | | | | | | |
| | Ringan | Normal | | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Patuh | 45 | 86,5 | 7 | 13,5 | 52 | 100 | 0,000 |
| Patuh | 3 | 16,7 | 15 | 83,3 | 18 | 100 | |
| Jumlah | 41 | | 64 | | 105 | | |

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 52 responden yang tidak patuh mengkonsumsi Fe sebanyak 45 orang (86,5%) dari 70 responden yang patuh mengkonsumsi Fe 3 orang (16,7%). dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi Fe dengan kejadian Anemia. Kepatuhan mengkonsumsi Fe adalah tingkat kedisiplinan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pemberian tablet tambah darah merupakan program pemerintah yaitu dengan jumlah pemberian 90 tablet selama kehamilan. Tablet tambah darah yang menjadi program pemerintah ini mengandung komposisi Ferro Sulfat 200 mg (setara dengan besi elemen 60 mg), Asam Folat 0.25 mg dengan kemasan isi 30 tablet pada setiap bungkusnya. (Andini, 2016) Dari hasil penelitian dan uraian di atas maka penulis berasumsi bahwa ketidakpatuhan disebabkan karena lupa minum obat, efek samping pada sistem pencernaan berupa rasa mual dan muntah, nyeri perut, baunya tidak enak dan takut bayinya besar pada saat lahir, dan faktor lupa sebagai alasan utama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan usia, secara parsial dengan kejadian anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.

2. Ada hubungan tingkat pengetahuan secara parsial dengan kejadian anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.
3. Ada hubungan kepatuhan mengkonsumsi Fe secara parsial dengan kejadian anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Sidorahayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021.

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi pada ibu hamil agar faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dapat di deteksi sejak dini.

REFERENSI

- Amiruddin. (2018). *Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil di Indonesia*. UNHAS. Retrieved from <https://www.scribd.com/upload-document>
- Ana Samiatul Milah. (2019). *Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018*. Jurnal Keperawatan Galuh Volume : 1 – Nomor : 1 Tahun : 2019
- Andini. (2016). *Dalam Siklus Menstruasi Yang Harus Wanita Kenali Tiap Bulan*. <https://Hellosehat.Com/Hidup-Sehat/PerawatanKewanitaan/Siklus-Fase-Menstruasi/>
- Dhiny Easter Yanti (2016). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. Jurnal Dunia Kesmas Volume 5. Nomor 3. Juli 2016
- Dinkes Prov.Sumatera Selatan. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*
- Dinkes Kabupaten Musi Banyuasin, 2021
- Jasmin. (2016). Hubungan Antara Paritas dan Umur Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Melur Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Jurnal Ibu dan Anak. Volume 1, Nomor 2, November 2016
- Kemenkes. (2020). Health Statistics (Health Information System). In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Keisnawati. (2017). Faktor-Faktor Terjadinya Anemiapada Ibu Primigravida Diwilayah Kerja Puskesmas Tahun 2015.STIKES Pringsewu Lampung
- Nila Eza Fitria (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia. Jurnal Endurance 3(1) Februari 2018 (1-6)
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Proverawati. (2016). *Buku Anemia dan Anemia dalam Kehamilan*. 9(February), 5–10.
- Purbadewi, L dan Ulvie, Y.N.S. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang April 2013. Volume 2, Nomor 1.
- Sari. Atika, Fitri, Risa (2021). *Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro*. Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 1, Juli 2021 E-Issn 2544-6251
- Wulandari. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018*